

## PARADOKS KNOWLEDGE IS POWER DAN KAPITALISME SERTA KRISIS EKOLOGI DI INDONESIA: TINJAUAN FILOSOFIS MENURUT PEMIKIRAN SIR FRANCIS BACON

Seferinus Gejang<sup>1</sup>, Stanislaus Sarno Ega Thea<sup>2</sup>  
[saffgejang@gmail.com](mailto:saffgejang@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarnoega003@gmail.com](mailto:sarnoega003@gmail.com)<sup>2</sup>  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan konsep knowledge is power yang digagas oleh Sir Francis Bacon pada awal revolusi ilmu pengetahuan. Bagi Bacon, pengetahuan yang pantas diupayakan adalah pengetahuan yang bertujuan menguasai alam dengan bijak demi kepentingan manusia. Sejak kapitalisme bergerak mencari profit dalam ekonomi pasar bebas, konsep knowledge is power dihadapkan pada paradoks serius. Di satu sisi, pengetahuan manusia dapat membawa kesejahteraan. Namun di sisi lain, pengetahuan manusia membawa kebinasaan bagi alam dan manusia itu sendiri. Konsep dan makna knowledge is power mengalami degradasi dan menjadi pisau bermata dua yang sedang menusuk jantung bumi Indonesia saat ini. Tulisan ini juga mengeksplorasi sistem kerja kaum kapitalis yang menggunakan rasionalitas instrumental, mengeksploitasi alam dengan berlindung dan berteduh di bawah konsep pengetahuan adalah kekuasaan. Kaum kapitalis mengeksploitasi alam sebagai sumber material demi menunjang perkembangan industrialisasi. Perkembangan industrialisasi merupakan pemicu ketimpangan akses atas sumber daya alam di Indonesia. Alam yang dieksploitasi mengalami kehancuran, kepunahan, kerusakan, dan pencemaran. Krisis ekologi menjadi dampak yang kompleks untuk diatasi serta berpengaruh bagi perkembangan makhluk hidup.

**Kata Kunci :** Knowledge is Power, Kapitalisme, dan Krisis Ekologi.

### ABSTRACT

*This article aims to describe the concept of knowledge is power initiated by Sir Francis Bacon at the beginning of the scientific revolution. For Bacon, knowledge worth seeking is knowledge that aims to master nature wisely for the benefit of man. Since capitalism moves for profit in a free market economy, concept of knowledge is power is faced with a serious paradox. On the one hand, human knowledge can bring prosperity. But on the other hand, human knowledge brings destruction to nature and man himself. The concept and meaning of knowledge is power has been degraded and has become a double-edged knife that is piercing the heart of the Indonesian earth today. This paper also explores the working system of capitalists who use instrumental rationality, exploiting nature by taking refuge and sheltering under the concept that knowledge is power. Capitalists exploit nature as a material resource to support the development of industrialization. The development of industrialization is a trigger for inequality of access to natural resources in Indonesia. Exploited nature experiences destruction, extinction, damage, and pollution. The ecological crisis is a complex impact to overcome and affect the development of living things.*

**Keywords :** Knowledge is Power, Capitalism, and Ecological Crisis.

### PENDAHULUAN

Filsafat ilmu pengetahuan adalah salah satu cabang filsafat yang begitu kritis terhadap pengetahuan manusia. Filsafat ilmu pengetahuan mengkaji secara umum hakikat pengetahuan manusia tentang jalan untuk memperoleh pengetahuan dan metode menguji suatu kebenaran agar dapat diafirmasi sebagai pengetahuan yang benar. Diskursus dan pergulatan dalam bidang ilmu pengetahuan untuk mencari kebenaran tidak terlepas dari kontribusi pemikiran para filsuf. Francis Bacon adalah salah satu filsuf berkebangsaan Inggris sekaligus perintis filsafat ilmu pengetahuan mengambil peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Bacon menolak cara pandang para pemikir di zamannya

yang mengklaim bahwa pengetahuan baru tidak lagi dibutuhkan karena para ilmuwan dan para filsuf kuno telah menemukan semua jenis pengetahuan. Bacon berpandangan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidupnya, manusia membutuhkan pengetahuan dan ilmu yang baru. Salah satu konsep yang dibangun oleh Bacon ialah *Knowledge is Power* atau pengetahuan adalah kekuasaan yang berdasarkan pada pengalaman. Melalui pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, ia dapat mengatur manusia lain dan mengelola bumi untuk memenuhi kepentingannya.

Bertolak dari konsep yang digagasi oleh Bacon tentang *knowledge is power*, mengantar penulis untuk menelisik secara kritis terkait krisis ekologi dan bencana alam yang marak terjadi di Indonesia saat ini. Penulis menemukan bahwa krisis ekologi dan bencana alam tersebut tidak hanya disebabkan oleh etika buruk seseorang. Salah satu faktor penyebab paling fundamental bersumber pada kapitalisme. Kaum kapitalis dengan pengetahuan dan modal mempunyai kuasa atas alam. Kekuasaan tersebut digunakan untuk mencari dan menambah profit salah satunya dengan cara mengeksploitasi alam. Eksploitasi alam secara besar-besaran menimbulkan kerusakan pada alam sehingga menyebabkan terjadinya bencana. Dengan kata lain, kapitalisme secara produksi dan konsumsi adalah faktor utama penyebab terjadinya krisis ekologi dan bencana lingkungan hidup.

Kaum kapitalis yang memiliki pengetahuan menjadi penguasa atas alam seperti atasan dan majikan. Ekosistem mengalami degradasi secara massal. Hal ini menyebabkan krisis dan bencana lingkungan hidup yang mencakupi kerusakan, pencemaran, kepunahan, kekacauan atau perubahan iklim dan berbagai masalah sosial terkait krisis dan bencana lingkungan hidup tersebut. Karya tulis ini lahir dari keprihatinan penulis terhadap tindakan manusia atas alam dewasa ini. Tindakan manusia tersebut berangkat dari interpretasi salah kaprah terhadap konsep pengetahuan adalah kekuasaan yang digagasi oleh Bacon. Pada dasarnya, pengetahuan yang dimiliki oleh kaum kapitalis berada di persimpangan jalan dan bersifat ambigu. Di satu sisi, kaum kapitalis menggunakan pengetahuannya atas alam untuk memperoleh dan mencapai profit atau modal yang besar. Di sisi lain, pengetahuan yang digunakan untuk mengeksploitasi alam demi memperoleh keuntungan, menyebabkan kerusakan, kehancuran, pencemaran dan kepunahan terhadap ekosistem.

## **METODE**

Setiap tulisan ilmiah memiliki metode. Metode mempermudah proses penulisan dan menjadikan tulisan lebih sistematis. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penulis mencari dan membaca buku-buku serta menggunakan jasa internet untuk mencari berbagai informasi yang sesuai dengan tema tulisan ini. Setelah memperoleh literatur tersebut, penulis membaca dan mendalami isi buku serta meramu isi buku dengan pikiran penulis, sehingga menghasilkan tulisan ilmiah ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Paradoks Knowledge is Power***

Francis Bacon adalah salah satu filsuf yang memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan. Bacon hidup pada zaman renaissance yang berkembang sampai ke Inggris kala itu, menggali kembali kebudayaan klasik hingga mencapai puncak kejayaannya. Pada masa itu, orang bebas mengemukakan gagasan untuk mengkritisi setiap pemahaman atau pengetahuan yang sedang berkembang dalam kehidupan masyarakat masa itu. Bacon yang hidup pada masa peralihan dari konsep teosentis pada abad pertengahan ke antroposentris, memanfaatkan situasi tersebut untuk

membuka ruang berpikir yang telah terikat dan didominasi oleh dogma-dogma Gereja. Dalam perkembangannya, Bacon berhasil menciptakan suatu situasi di mana ilmu pengetahuan mengalami revolusi.

Salah satu gagasan Bacon yang cukup terkenal dalam perkembangan ilmu pengetahuan bahwa pengetahuan adalah kuasa atau kekuasaan. Konsep ini lahir ketika Bacon mengkritik filsuf abad pertengahan yang memegang konsep filsafat Aristoteles yang mengklaim bahwa salah satu bentuk pengetahuan terutama filsafat dapat dinilai murni apabila tidak mencari pamrih yaitu dipelajari dan dikembangkan sebagai ilmu demi ilmu tanpa praktik atau implementasinya dipikirkan atau diperhatikan. Bacon dengan tegas menolak konsep tersebut dan mengklaim bahwa pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang menghasilkan sesuatu dan mendatangkan keuntungan serta memperluas perolehan kekuasaan manusia. Bacon dalam perkembangan ilmu pengetahuan dipandang sebagai orang pertama yang mencetuskan konsep *knowledge is power*. Bagi Bacon, pengetahuan yang pantas diupayakan adalah pengetahuan yang bertujuan menguasai alam demi kepentingan manusia.

Konsep Bacon yang dikenal dengan pengetahuan adalah kekuasaan adalah kekuasaan yang didasarkan pada pengalaman manusia. Kekuasaan manusia atas alam merupakan suatu kuasa yang diperoleh melalui pengetahuan manusia. Pengetahuan memegang kekuasaan tertinggi sehingga pengetahuan berhak mengatur segala sesuatu termasuk alam dan manusia itu sendiri. Manusia sebagai subyek yang berpengetahuan sekurang-kurangnya mampu menggunakan pengetahuannya itu untuk memanfaatkan alam sebagai obyek demi kepentingannya sendiri. Bacon mengakui bahwa dengan pengetahuan manusia menjadi sumber utama untuk memperoleh kesejahteraan. Dengan menaklukkan alam, manusia akan hidup sejahtera melalui pengetahuannya. Namun, pengetahuan yang dimiliki manusia tersebut hendaknya digunakan secara bijaksana dalam menguasai alam. Menguasai alam dengan bijaksana akan berdampak pada kelestarian alam ciptaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep Bacon terkait *knowledge is power* bukan semata-mata kekuasaan yang membawa dampak buruk terhadap alam tetapi kekuasaan atas alam dengan memanfaatkannya secara bijak sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan manusia.

### **Kapitalisme**

Dewasa ini kita sering mendengar tentang kapitalisme namun bagaimana kita dapat memahami apa itu kapitalisme. Kapitalisme pada dasarnya merupakan sistem ekonomi dimana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam ekonomi pasar. Sehingga pada esensinya kapitalisme adalah investasi menggunakan uang dengan harapan akan mendapatkan laba darinya, dan keuntungan besar dari investasi ini. Kapitalisme membawa pengaruh besar yang signifikan dalam suatu pergerakan dan perkembangan ekonomi pasar bebas dan industrialisasi sebagai subyek penyumbang modal terbesar.

Bertumpu pada ulasan di atas, dapat diklaim bahwa setiap orang yang memiliki modal dalam dunia ekonomi industri merupakan kaum kapitalis, di mana mereka dapat mengendalikan segala sesuatu dengan modal yang mereka miliki. Kapitalisme menemukan terobosannya pertama kali di Inggris. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena Inggris merupakan negara industri yang besar dan itu sangat cukup untuk perkembangan suatu aliran kapitalisme. Bukan hanya Inggris, kapitalisme menyebar ke seluruh pelosok dunia. Penyebaran kapitalisme terbilang begitu cepat dan efektif tepat sasaran dikarenakan para kaum kapitalis mempunyai modal yang besar untuk melancarkan penyebarannya dan tentu tujuannya yakni mencari profit. Kaum kapitalis memanfaatkan

pasar industri sebagai tujuan awal untuk melancarkan jalannya. Hal ini bertujuan untuk menguasai dunia industri serta untuk dapat bersaing di dunia industri. Para kaum kapitalis juga memanfaatkan tenaga atau sumber daya manusia (SDM) sebagai sarana prasarana untuk menunjang dan menopang tujuannya dalam menguasai pasar industri.

Kapitalisme bernaung dalam skala global yakni mereka bergerak dalam lingkup yang begitu besar serta begitu mendominasi pasar industri dunia. Pasar bebas menjadi ideologi yang dominan, di mana kapitalisme berhasil mengepaskan sayapnya dan melampaui sekat-sekat primordial. Beberapa item tersebut antara lain adalah supremasi mekanisme pasar, privatisasi perusahaan negara, limitasi wewenang pemerintah dalam perlindungan hal-hal individu, penerapan kompetisi secara ketat dalam pelbagai dimensi sosial dan ekonomi kehidupan manusia, serta liberalisasi pelbagai aturan dan kebijakan administrasi pemerintah. Kapitalisme mempunyai sistem yang sangat efektif dalam memanfaatkan suatu peluang dengan kekuatan modal yang besar. Para kaum kapitalis melebarkan sayap kekuasaan di dunia industri dengan ketangkasan dalam memanfaatkan peluang. Kaum kapitalis juga meraut keuntungan dengan penguasaan akan tenaga kerja manusia, di mana mereka memanfaatkan tenaga para buruh untuk melancarkan usaha mereka. Hal ini seperti yang digagas oleh Karl Marx, hanya mereka yang memiliki “kekuatan buruh” yang punya kapasitas untuk menciptakan uang melalui kerja secara fisik. Para pekerja ini terkonsentrasi di pabrik-pabrik dan tempat pemintalan, mereka di anjurkan untuk membuka lahan pabrik dan mengeksploitasi alam guna memperluas wilayah kekuasaan para kapitalis. Pengembangan pabrik dan perluasan wilayah memungkinkan para kapitalis untuk bersaing dengan yang lain dalam pasar industri dunia. Jadi, tidak menjadi hal yang lumrah jika alam menjadi landasan pacu pergerakan kapitalisme untuk melebarkan sayapnya dalam skala global.

Penggunaan sumber daya alam (SDA), yang besar memungkinkan semakin sejahteranya bisnis yang dibangun oleh para kaum kapitalis. Semakin besar lahan serta bahan alam yang diambil maka mereka dapat bersaing dalam pasar industri global. Namun pemanfaatan alam yang berlebihan sudah sangatlah merusak alam di mana bahan yang ada pada alam tak selamanya tersimpan di dalamnya atau tidak bersifat abadi. Apabila diambil secara terus-menerus maka dapat habis bahkan merusak alam tersebut. Dampak kerusakan alam yang diakibatkan dari keserakahan para kaum kapitalis diantaranya adalah penggundulan hutan hijau untuk membuka lahan pertambangan dan produksi kayu, pengeringan sungai akibat tambang emas dan eksploitasi minyak bumi yang dapat merusak biota laut.

### **Krisis Ekologi**

Dewasa ini, krisis ekologi menjadi tantangan global umat manusia yang marak diperbincangkan di ranah publik sebagai bentuk keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan hidup. Keprihatinan atas kerusakan lingkungan hidup pertama kali dicetuskan oleh cendekiawan Rachel Louise Carson, seorang ahli biologi marin dan penulis sains yang pertama kali menggugah perhatian publik dengan karya tulisnya tentang bahaya polusi lingkungan karena penggunaan pestisida dan insektisida dalam lingkungan pertanian. Krisis ekologi pada umumnya merupakan ketidakseimbangan hubungan antara manusia dengan alam yang sudah sangat parah. Krisis ekologi juga berkaitan erat dengan kerusakan ekologi. Kerusakan Ekologi adalah kerusakan lingkungan, ekosistem, tumbuhan, ekosistem hewan, pencemaran air dan udara. Eksploitasi sumber daya alam demi pemenuhan hasrat hidup manusia telah menimbulkan dampak buruk berupa kerusakan ekologi.

Krisis ekologi mulai disuarakan sejak tahun 1960-an, di mana sebagian besar orang mulai memikirkan kembali relasi manusia terhadap alam ketika tindak-tanduk manusia mulai mengancam keseimbangan alam dan mengalienasikan manusia dengan kehidupan selain dirinya. Pada dasarnya, akar dan penyebab utama dari krisis ekologi sesungguhnya adalah kesalahan perilaku manusia, baik individu maupun komunitas. Kesalahan perilaku itu lalu terejawantah dalam berbagai kebijakan pembangunan yang kontra dengan lingkungan hidup. Pembangunan kontra terhadap lingkungan hidup dapat berupa pengembangan industrialisasi yang tidak peduli lingkungan, eksploitasi alam untuk membuka pertambangan, tata kelola pemerintah yang mengabaikan kelestarian alam dan proses politik yang menyepelkan isu lingkungan hidup. Contoh konkret dari tindak-tanduk tersebut secara kasat mata dapat disaksikan dalam sistem kapitalisme yang mengambil peran utama dalam usahanya untuk mengembangkan modal dan usaha dengan cara mengeksploitasi alam. Wujud lain yang ikut menyumbang bagi terjadinya krisis ekologi yaitu lemahnya komitmen manusia baik individu maupun kolektif dalam menjaga dan melindungi lingkungan hidup.

Krisis ekologi menjadi masalah yang masih aktual dan faktual dewasa ini. Populasi manusia yang kian hari makin membengkak dan meningkat, menuntut kebutuhan yang tidak sedikit. Memanfaatkan alam merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, alam tidak didekatkan secara natural agar kelestariannya tetap terjaga melainkan dieksploitasi demi memperoleh keuntungan yang banyak. Alam dieksploitasi demi kepentingan manusia tanpa pertimbangan etis. Manusia dengan serakah mengobrak-abrik tatanan ekosistem yang telah sekian lama bertahta. Fakta menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat kerusakan lingkungan hidup berjalan seiring dengan perkembangan gagasan tentang modernitas. Pada konteks Indonesia, kondisi ini secara jelas dapat dilihat pada pilihan pada orientasi pembangunan, baik Orde Baru maupun Reformasi. Konsekuensi dari mengadopsi gagasan modernitas adalah pengembangan industri dalam skala masif. Untuk mendukung sistem kerja dan kebijakan tersebut, berbagai sumber daya alam dieksploitasi sedemikian rupa sehingga mampu mendukung proses industrialisasi sebagai motor penggerak utama ke arah terwujudnya masyarakat modern. Namun, konsekuensi logis yang tidak dapat dihindari dari sistem tersebut ialah kerusakan sumber daya alam dalam skala besar. Hal ini merupakan fakta yang menunjukkan pola pengelolaan sumber daya alam yang buruk sehingga berdampak pada kerusakan dan kehancuran alam dalam skala luas.

### **Paradoks *Knowledge is Power* dan Kapitalisme serta Krisis Ekologi**

Secara kodrati, manusia adalah makhluk berakal budi. Dengan akal budi, manusia mempunyai ciri khas tersendiri dan dapat dibedakan dengan makhluk ciptaan lain. Akal budi itu merupakan hakikat manusia memiliki pengetahuan. Pengetahuan manusia tidak diperoleh begitu saja tetapi melalui proses yang panjang dan dari berbagai pengalaman manusia dalam relasinya dengan dunia. Bacon memahami bahwa pengetahuan adalah kuasa. Namun, konsep ini kerap disalahartikan oleh manusia sebagai subyek yang berpengetahuan. Manusia menggunakan pengetahuannya sebagai suatu yang bersifat paradoks. Artinya bahwa pengetahuan manusia digunakan sebagai sarana untuk menunjang kehidupan sekaligus melahirkan penderitaan bagi manusia dan alam. Pengetahuan yang diperoleh manusia dapat digunakan untuk memajukan kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan. Akan tetapi pengetahuan manusia juga dapat dipakai untuk menghancurkan tatanan kehidupan di dunia. Pengetahuan yang bersifat paradoks ini merupakan implementasi pengetahuan yang bisa membuat makhluk hidup tetap berada atau membuat membuatnya tiada.

Dewasa ini, *knowledge is power* yang digagas oleh Bacon memicu problematik seputar krisis ekologi yang tidak pernah padam diperbincangkan di ranah publik. Apabila ditelisik lebih jauh, krisis ekologi disebabkan karena adanya interpretasi salah kaprah manusia yang berpengetahuan. Indonesia dewasa ini merupakan salah satu negara yang sedang mengalami krisis ekologi di beberapa tempat. AMAN mencatat, sepanjang rezim Jokowi, telah terjadi 687 kasus kriminalisasi terhadap masyarakat adat. Sektor dominan yang memicu kriminalisasi masyarakat adat adalah konflik kawasan hutan (42%), pertambangan (13%), perkebunan (11%), infrastruktur (10%) dan kebakaran lahan (2%). Apabila ditinjau lebih dalam, kasus ini disebabkan oleh tindak-tanduk kaum kapitalis yang ingin memperoleh keuntungan dalam ekonomi pasar. Kapitalisme yang bergerak mencari keuntungan yang besar menjadikan alam sebagai obyek atau sasaran empuk bagi pengembangan modal.

Kapitalisme sebagai suatu sistem yang bergerak mencari modal dan profit dalam ekonomi pasar, telah menjadikan *knowledge is power* sebagai landasan utama untuk mengeksploitasi alam. Konsep Bacon yang mengarah kepada tujuan yang baik dimanipulasi dan dibajak oleh kapitalisme demi melanggengkan kekuasaannya atas alam. Alam tidak didekatkan secara natural seperti yang digagas oleh Bacon tetapi dieksploitasi secara besar-besaran dengan bantuan kemajuan teknologi sebagai salah satu karya dari revolusi ilmu pengetahuan. Fakta menunjukkan bahwa menurunnya kualitas lingkungan hidup berjalan seiring dengan kemampuan manusia untuk mengeksploitasi alam. Proses modernisasi, industrialisasi, dan kapitalisasi yang terjadi secara terus menerus menyebabkan krisis ekologi yang tak terhindarkan. Pengetahuan dalam diri kapitalisme memicu perkembangan kemampuan untuk memodifikasi atau mengubah alam. Berbarengan dengan proses itu pula, terjadi akumulasi modal dalam cakupan yang lebih luas dalam industri dan pasar bebas.

Secara Fundamental, industrialisasi dan kapitalisme sebagai salah satu pemicu ketimpangan akses atas sumber daya alam di Indonesia saat ini. Kapitalisme dalam usahanya untuk memaksimalkan profitnya, mendorong produsen untuk menghasilkan produksi terbaik. Produksi itu sendiri bergantung pada konsumsi. Produksi dan konsumsi seperti dua sisi yang tak bisa dipisahkan dalam satu lembar atau koin uang. Konsumsi dalam skala besar sebagai salah satu sarana penunjang agar tingkat produktivitas tidak terhambat. Oleh karena itu, kapitalisme menganut kebudayaan konsumerisme. Produksi dan konsumsi yang meningkat dan berjalan terus menerus akan berdampak besar bagi alam. Alam sebagai sumber material atau bahan mentah untuk diproduksi, dieksploitasi demi kelancaran produksi dan konsumsi. Alam dihancurkan untuk membuka pertambangan, pembangunan infrastruktur, dan membuka lahan produksi.

Alam dimodifikasi menjadi lahan industri yang dibangun oleh kapitalisme berdampak pada kerusakan hutan, terjadi polusi air, udara dan tanah dan hancurnya lapisan ozon serta perubahan iklim global. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kasus yang marak terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Ahyu merinci, 121 kasus ini terdiri dari 13 kasus tata ruang (termasuk permasalahan tumpang tindih), 24 kasus tambang (mencakupi tambang emas, galian C dan tambang di wilayah karst), 36 kasus hutan dan kebun (meliputi konflik pengelolaan hutan dan perampasan lahan oleh perkebunan dan perusahaan), dan 48 kasus lainnya (seperti pencemaran sungai pencemaran udara dan problem sampah). Sejumlah kasus di atas merupakan akibat dari intervensi kapitalisme terhadap alam. Para kaum kapitalis berhasil mengeksploitasi alam karena mereka berhasil mengeksploitasi manusianya, di mana ketika sumber daya manusia dalam suatu wilayah dapat dikuasai maka sumber daya alam dalam wilayah tersebut juga dapat dikuasai dengan

kekuasaan penuh. Kekuasaan sepihak yang menjadi ideologi dari para kaum kapitalis dapat membuat suatu kerusakan penuh dan berkelanjutan di mana, sumber daya alam akan terus dikuras untuk memenuhi suatu tujuan dan kepentingan para kapitalis semata. Oleh karena itu, krisis ekologi yang ditimbulkan menjadi ancaman serius dan nyata bagi kehidupan pada umumnya. Tindakan tersebut adalah perbuatan kriminal, sebuah kejahatan terhadap lingkungan dan kehidupan makhluk hidup.

## **KESIMPULAN**

Knowledge is power yang digagas oleh Bacon merupakan konsep yang dibangun pada awal masa revolusi ilmu pengetahuan. Artinya, dengan pengetahuan manusia mempunyai kuasa atas alam. Menurut Bacon, pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang menghasilkan sesuatu dan mendatangkan keuntungan serta memperluas perolehan kekuasaan manusia. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, manusia dapat hidup sejahtera dengan mengolah alam sebagai penunjang demi keberlangsungan hidup. Pengetahuan yang dimiliki manusia tersebut hendaknya digunakan secara bijaksana dalam menguasai alam. Menguasai alam dengan bijaksana akan berdampak pada kelestarian alam ciptaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep Bacon terkait knowledge is power bukan semata-mata kekuasaan yang membawa dampak buruk terhadap alam tetapi kekuasaan atas alam dengan memanfaatkannya secara bijak sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan manusia.

Fakta menunjukkan bahwa konsep yang dibangun oleh Bacon mengalami degradasi makna yang sesungguhnya. Tampilnya kapitalisme di atas panggung kekuasaan ekonomi pasar bebas dan industri menjadi sentral utama dan cikal bakal terjadinya krisis ekologi di Indonesia. Kaum kapitalis memanfaatkan pengetahuannya untuk mengeksploitasi alam dengan tujuan untuk memperluas modal. Alam dilihat dan dimodifikasi oleh kaum kapitalis menjadi lahan subur sumber modal dan profit. Eksploitasi alam secara masif berdampak pada kerusakan, kepunahan, kehancuran, dan pencemaran pada alam dan seluruh isinya. Kapitalisme adalah kunci kehancuran alam. Pemahaman mengenai knowledge is power dapat disandingkan dan berkorelasi dengan money is power dimana pengetahuan dan uang menjadi kekuatan besar dari para kaum kapitalis dalam menguasai alam dan melebarkan sayap mereka dalam pasar industri berskala global. Dalam hal ini, kapitalisme berada di persimpangan jalan, di satu sisi, kapitalisme menggunakan kuasa sepenuhnya pada alam sebagai sumber profit. Di sisi lain, kekuasaan kapitalisme atas alam membawa dampak buruk bagi alam dan makhluk hidup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

- Fulcher, James. *Kapitalisme Sebuah Pengantar Singkat*. Trans. Leonart Maruli. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Keraf, A. Sonny. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Koli, Doni. *Kritik Ideologi dan Subjek Politik Menurut Slavoj Zizek*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023.

### **Artikel Jurnal:**

- Amirullah. "Krisis Ekologi: Problematik Sains Modern". *Lentera*, Vol.18, No. 1, Juni 2015.
- Andika Pratama, Refaldi. "Kekuasaan, Pengetahuan, dan Hegemoni Bahasa dalam Perspektif Michele Foucault dan Francis Bacon". *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.
- Hasiholan Tampubolon, Yohanes dan Dreitsohn Franklyn Purba. "Kapitalisme Global Sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik Terhadap Etika Lingkungan". *Jurnal Agama dan Masyarakat*, Vol. 09, No. 1, April 2022.

Muthmainnah, Lailiy., Rizal Mustansyir dan Sindung Tjahyadi. “Kapitalisme, Krisis Ekologi dan Intergenerasi: Analisis Kritis Atas Problem Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia”. *Mozaik Humaniora*, Vol. 20, No. 1, April 2020.

Yulius Mbusa, Sirius. “Paradoks Knowledge is Power dan Bencana Kemanusiaan”. *Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, Vol. 2, No. 1, Mei 2021.

**Internet:**

Ariyo Wicaksono, Raden. “Catatan Kasus Ekologi di 7 Wilayah di Jatim Sepanjang 2022”. <https://betahita.id/news/detail/8376/catatan-kasus-ekologi-di-7-wilayah-di-jatim-sepanjang-2022.html?v=1674440208>, diakses pada 30 Maret 2024.

Walhi. “Dari Krisis Politik ke Krisis Ekologis (Catatan Akhir Tahun Region Sumatera 2024)”. <https://www.walhi.or.id/dari-krisis-politik-ke-krisis-ekologis-catatan-akhir-tahun-region-sumatera>, diakses pada 30 Maret 2024.